

ABSTRAK

Wahyudi Rifani, NIM: 1403520057, *Dialektika Paham Keagamaan dan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Baayun Maulid di Banua Halat*, di bawah bimbingan I: Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A dan II: Dr. Wahyuddin, M.Si., Disertasi, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2020.

Kata Kunci : *Baayun Maulid, Dialektika, Nilai Pendidikan Islam.*

Dalam perspektif Islam, kewajiban menuntut ilmu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas dan fungsi kemanusiaan. Bahkan Islam telah memerintahkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu dari buaian (ayunan) hingga ke liang lahat. Sebagai sebuah warisan tradisi, *baayun maulid* menempati posisi yang tidak tergantikan dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat Banua Halat. Dimana terdapat berbagai aspek penting seperti aspek budaya, unsur teologis, dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya.

Fokus masalah dalam disertasi ini adalah (1) Tradisi *baayun maulid*; (2) Dialektika paham keagamaan masyarakat Banua Halat dalam tradisi *baayun maulid*; dan (3) Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *baayun maulid*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis–antropologis dengan metode etnografi melalui format deskriptif, analisis, dan interpretasi serta teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *baayun maulid* ini bersumber dari tradisi pra-Islam dimasa lampau yang dikenal dengan tradisi *baayun anak* dalam upacara *bapalas bidan*. Seorang bayi tidak boleh diasuh orangtuanya sebelum diayun lebih dahulu oleh bidan yang membantu proses kelahiran si bayi. Sebab diyakini pada saat seorang bidan membantu proses persalinan melibatkan hal-hal yang bersifat mistis atau ghaib. Setelah Islam masuk, tradisi ini mengalami beberapa penyesuaian terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Karena kemudian dalam proses pelaksanaannya bersamaan dengan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW pada setiap tanggal 12 Rabiul Awwal, maka tradisi ini kemudian lebih dikenal dengan nama *baayun maulid*. Dialektika paham keagamaan masyarakat Banua Halat dalam tradisi *baayun maulid* ini terbagi menjadi tiga pola yakni adaptif, rejectif, dan afirmatif–rekonstruktif. Hal ini disebabkan adanya perbedaan respon dan cara pandang para ulama serta masyarakat Banua Halat terhadap unsur-unsur ritual dan perlengkapan dalam upacara *baayun maulid*. Dalam tradisi *baayun maulid* di desa Banua halat ini terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam yakni: (1) *Badangsanak*; (2) *Gawi sabumi*; (3) *Silaturrehmi*; (4) *Maumpatakan*; (5) Memperkenalkan figur dan keteladanan Rasulullah Saw.; (6) Kebijaksanaan; (7) Memperkenalkan fungsi masjid kepada anak.